

Analisis Perilaku Keluarga Dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) Pada Balita Di Indonesia <i>Laste Menanti¹, R Azizah¹, Mohd Talib Latif², Acknes Leonita¹, Arif Sumantri³, Siti N.A Jauharoh⁴, Muhammad Addin Rizaldi¹</i>	282-292
Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Merokok Siswa SMAN 3 Kota Pagar Alam <i>Dwi Putri Sulistya Ningsih¹, Dirhan¹, Gemala Refoliza¹</i>	293-299
Literature Review: Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Intervensi Berbasis Komunitas dalam Merubah Gaya Hidup <i>Yesiti Permata¹, Lina Handayani²</i>	300-314
Perluasan Theory Of Planned Behavior Dalam Menjelaskan Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Intensi Menerapkan Perilaku Hidup Sehat Pada Masa Covid-19 <i>Luthfia Nur Alyssa¹, Ikhsan Fuady²</i>	315-325
Gangguan Kesehatan Masyarakat Yang Bermukim Di Sekitar Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah Piyungan <i>Astry Axmalia¹, Rendi Ariyanto Sinanto², Widodo Hariyono³, Surahma Asti Mulasar⁴</i>	326-336
Penerapan Model Utaut 2 Untuk Mengetahui Minat Penggunaan Aplikasi Si-GEMBUL Pada Kader Posyandu di Puskesmas Halmahera Semarang <i>Melania Nur S¹, Ririn Nurmandhani¹, Vilda Ana Veria Setyawati¹, Eti Rimawati¹, Agung Wardoyo², Muhammad Iqbal¹</i>	337-347
Analisis Keberadaan Mikrobiologi Air Minum Depot Air Minum <i>Muhamad Iqbal¹, Ade Kamaludin¹, Hana Gumiyarna²</i>	348-357
Gambaran Sanitasi Lingkungan Perumahan Griya Gurit Permai Rogojampi, Kabupaten Banyuwangi <i>Reza Nabilla Aulyana¹, Septia Hilda Aisyaroh², Khuliyah Candraning Diyanah³</i>	358-369
Literatur review: Analisis Customer Relationship Marketing Dan Strategi Pendukung Dalam Meningkatkan Loyalitas Pasien RS Serta Kaitannya Dengan Pandemi Covid-19 <i>Athiya Adibatul Wasi¹, Diansanto Prayoga²</i>	370-381
Efektivitas Penggunaan Ganyong (Canna Edulis) Sebagai Makanan Alternatif Diet Bagi Penderita Diabetes <i>Abdul Hamid¹, Rafi'ah², Iga Maliga³</i>	382-389
Promosi Keselamatan dan Kesehatan Kerja Di Industri Informal Kripik Singkong Tahun 2021 <i>Adini Anggun Risanti Putri, Friska Ayu</i>	390-397
Literature Review: Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Sebagai Upaya Pencegahan Penularan Covid-19 <i>Raodah¹, Lina Handayani²</i>	398-408
Literature Review: Bagaimana Kandungan Mikroplastik Pada Seafood? <i>Rezka Rahmadhana¹, Tri Joko², Nikie Astorina²</i>	409-420
Access To Information And The Role Of Friends Related To Sexual Behavior At Risk Of Pregnancy In Deaf Adolescents <i>Aprianti¹, Kismi Mubarakah¹, Fitri Dewy Puspita Anggraini¹, Izzatul Fikrah¹</i>	421-430
Keamanan Dan Kerahasiaan Dokumen Rekam Medis Bagian Filing Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang Tahun 2020 <i>Layla Nur Azizah¹, Sylvia Anjani¹, Zaenal Sugiyanto¹, Faik Agiwahyunto¹, Fitri Wulandari¹</i>	431-441
Analisis Perilaku Keluarga Balita Dan Kondisi Lingkungan Fisik Rumah Terhadap Kejadian Pneumonia Pada Balita Di Indonesia: Literature Review Tahun 2012-2021 <i>Husein Umarush Shiddiq¹, R.Azizah¹, Juliana Binti Jalaludin², Lilis Sulistyorini¹, Novi Dian Arfiani¹</i>	442-448
Perspektif Ibu Dalam Memilih Kontrasepsi IUD: Scoping Review <i>Intan Pramesti¹, Machfudloh², Is susiloningtyas³</i>	449-465
Kepatuhan Tenaga Medis Dalam Menggunakan APD Di Bangsal Covid: Studi Kasus Di RS X Semarang <i>Ryna Mahdalena Ambarita¹, Antono Suryoputro¹, Yuliani Setyaningsih¹</i>	466-477
Kajian Pengendalian Persediaan Obat Di Instalasi Farmasi Dinas Kesehatan Kabupaten "X" Jawa Tengah <i>Siti Munisih¹, Maria Caecilia N. Setiawati H², F.X. Sulistiyanto W.S³</i>	478-485
Analisis Faktor Risiko Kondisi Lingkungan Luar Rumah Dengan Kasus Malaria Pada Masyarakat Di Indonesia - Meta Analysis 2016-2021 <i>Ganish Eka Fadillah¹, R. Azizah²</i>	486-498
Analisis Pengaruh Kepercayaan Terhadap Loyalitas Pasien Melalui Nilai Pasien Di RS Islam Sultan Agung Pada Masa Pandemi Covid-19 <i>Yuzzi Afraniza¹, Zahroh Shaluhiyah², Septo Pawelas Arso³</i>	499-509
Literatur Review: Efektivitas Pijat Akupresur Terhadap Kejadian Mual Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I <i>Rr. Catur Leny Wulandari¹, Muliatul Jannah², Amanda Risqiana³</i>	510-517
Gambaran Penerimaan Pasien Terhadap Penggunaan Aplikasi Pustaka Dengan Metode UTAUT 2 Di Puskesmas Terakreditasi Paripurna Kota Semarang <i>Muhammad Iqbal¹, Haikal¹, Bayu Yoni Setyo Nugroho¹, Lutfiyah Rizqulloh², Adelia Puspitasari¹</i>	518-527
Gambaran Perbedaan Konsentrasi Ekstrak Etanol Daun Kunyit (Curcuma Longa L.) Terhadap Total Fenolik Secara Spektrofotometri Visibel <i>Aloysius Barry Anggoro¹, Yuliana Purwaningsih², F.X. Sulistiyanto W.S.³, Erwin Indriyanti⁴</i>	528-535
Analisis Tingkat Kepuasan Pengguna Aplikasi Dr. Oen Sobatku Menggunakan Metode End User Computing Satisfaction (EUCS) Di Rumah Sakit Dr. Oen Solo Baru <i>Wihamara Elvando Swastara, Eti Rimawati, Haikal, Muhammad Iqbal¹</i>	247-255



Volume 21, Nomor 2, September 2022

Ketua Redaksi

Dr. Drs. Slamet Isworo, M.Kes

Editorial

Fitria Wulandari, SKM, M.Kes

Layout

Puput Nur Fajri, SKM

Admin

Lice Sabata, SKM

IT

Oki Setiono, M.Kom

Reviewer

Enny Rachmani, SKM, M.Kom, Ph.D

Dr. Ir. Trijoko, M.Si

Dr. dr. Zaenal Sugiyanto M.Kes

Eti Rimawati SKM, M.Kes

Prof. Drs. Achmad Binadja Apt, MS, Ph.D

Dr. Adian Khoironi ST, M.Si

Kismi Mubarokah, M.Kes

Prof. Dr. Yuanita Windusari, S.Si, M.Si

Dr. Laila Fitria, SKM, M.Kes

Prof. Dr. Dwi Susilaningih, M.Pharm

Prof. Dr. Hari Sutrisno, MSc

Dr. Poerna Sri Oetari, S.Si, M.Si.Ling

Vilda Ana Veria, S.Gz, M.Gizi

Suharyo, M.Kes

Dr. Eni Mahawati, M.Kes

Dr. Drs. Slamet Isworo, M.Kes

Dr. MG Catur Yuantari, SKM, M.Kes

Alamat Redaksi

Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro Jl. Nakula I No. 5-11 Semarang

Telp/Fax. (024) 3549948

Email : visikes@fkes.dinus.ac.id

Website : [Http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/visikes/ndex](http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/visikes/ndex)

Visikes Diterbitkan Mulai Maret 2002

Oleh Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro

**Keamanan Dan Kerahasiaan Dokumen Rekam Medis Bagian Filing
Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang Tahun 2020**

Layla Nur Azizah^{1*}, Sylvia Anjani^{1*}, Zaenal Sugiyanto¹, Faik Agiwahyunto¹, Fitria Wulandari¹

Department of Medical records and health information systems, Dian Nuswantoro University Semarang Indonesia. Jl. Nakula 1 No.5-11 Semarang^{1*}

Received : 02-08-2022

Accepted : 03-08-2022

Published : 30-09-2022

ABSTRACT

Background: Based on initial observations, officers other than medical records or other than filing officers were found who entered the filing room. At the submission door leading to the registration section the door is unlocked. Protect the security and confidentiality of storage space which is very necessary to avoid crime, accidents and others.

Objectives: to describe the security and confidentiality of medical record documents in the filing room of Roemani Muhammadiyah Hospital Semarang.

Methods: The type of research used is descriptive with the method of observation and interviews.

Results: Research shows that from a physical point of view it is safe, the cover of the RM document is made of 230gr Art Cardboard. Room filing is not available APAR, camphor and tracer. Officers still carry out eating and drinking activities in the filing room. The 2nd door was not locked and there were still people other than the medical staff who entered the filing room.

Conclusion: The hospital has equipped the filing room with an APAR to see if a small fire occurs on a scale because most of the materials in the filing room are flammable, tracer is a substitute for documents from the storage rack to minimize missfiles, camphor is used to eliminate anything that can damage medical records and perform maintenance of cleanliness in the filing room. To maintain the confidentiality of the patient's medical record, the hospital should strictly prohibit officers from entering the filing room.

Keywords: Security, Confidentiality, Medical Record Documents, Filing

**Corresponding Author: sylvia.anjani@dsn.dinus.ac.id*

PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) No.269 tahun 2008 menyebutkan bahwa Rekam Medis merupakan berkas yang berisikan catatan

dan dokumen tentang identitas, anamnesis, pemeriksaan, diagnosis, pengobatan dan tindakan pelayanan lain yang diberikan kepada seorang pasien. Serta adanya rekam medis ini, pasien

mempunyai informasi yang jelas dan dapat dipertanggung jawabkan.⁽¹⁾

Dokumen rekam medis adalah alat untuk perekaman serta pencatatan terjadinya pelayanan terhadap pasien. Isi dokumen rekam medis menyampaikan data yang sah dan berkesinambungan, mutu pelayanan di tingkatkan lagi apabila didukung oleh keamanan dan Kerahasiaan berkas rekam medis pasien diruang filing. Peraturan Menteri Kesehatan No.269/MENKES/PER/III/2008 tentang rekam medis, pasal 10 ayat (1) bahwa isi berkas rekam medis mengandung nilai kerahasiaan yang harus dijaga karena didalam rekam medis mengandung riwayat pengobatan pasien dari awal sampai akhir pasien tersebut berobat. Maka rumah sakit mempunyai kewajiban menjaga keamanan dan kerahasiaan dokumen rekam medis disetiap pasien. Permenkes No.749/menkes/per/1989 pasal 10 ayat 1 bahwa rekam medis memiliki sarana pelayanan kesehatan, ayat 2 bahwa isi rekam medis merupakan milik pasien, maka rumah sakit berkewajiban untuk menjaga kerahasiaan isi dokumen rekam medis dan memelihara keawetannya.⁽²⁾

Unit filing merupakan salah satu bagian dalam unit rekam medis yang memiliki fungsi menyimpan dokumen rekam medis, menyediakan dokumen rekam medis untuk berbagai macam keperluan, melindungi arsip-arsip dokumen rekam medis terhadap kerahasiaan isi data rekam medis, melindungi arsip-arsip dokumen rekam

medis terhadap bahayanya rusak fisik, kimiawi serta biologi.⁽³⁾

Perlunya melindungi keamanan serta kerahasiaan itu sendiri membentuk suatu keadaan yang terhindar dari kejahatan, kecelakaan dan lainnya. Oleh karena itu, dari segi keamanan merupakan peninjauan yang penting di suatu pengarsipan serta peraturan keamanan hendak secara jelas ditempelkan. Pengaturan udara yang semestinya dalam hal kontrol suhu, kelembaban, dan debu penting dalam mencegah kebakaran dan meningkatkan produktifitas petugas. Prosedur pencegahan dan kontrol kebakaran juga perlu.⁽⁴⁾

Berdasarkan survei awal di Rumah Sakit Muhammadiyah Roemani Semarang bulan Desember 2019 diruang filing, masih ditemukan beberapa masalah yang ada di ruang fiing yang berkaitan dengan keamanan dan kerahasiaan dokumen rekam medis pasien. Pada aspek kerahasiaan dokumen rekam medis yaitu masih ditemukan petugas selain rekam medis atau selain petugas filing yang masuk ke ruang filing, meskipun pintu depan sudah diberi *finger print* khusus hanya untuk petugas filing. Pada pintu filing yang menuju ke bagian pendaftaran pintu tidak terkunci. Sedangkan pada aspek keamanan dokumen rekam medis yaitu ditemukan dokumen rekam medis yang rusak dan tulisan pada formulir rekam medis yang memudar. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan keamanan dan

kerahasiaan dokumen rekam medis diruang filing RS Roemani Muhammadiyah Semarang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan metode pengumpulan data observasi dan wawancara yang dilakukan di Rumah Sakit Muhammadiyah Semarang. Metode observasi dilakukan dengan cara mengamati tentang keamanan dan kerahasiaan dokumen rekam medis yang mencakup beberapa faktor yaitu faktor fisika, biologi, dan kimiawi. Pada pengukuran suhu di ruang filing Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang, peneliti menggunakan alat *Room Temperature App* untuk mengukur suhu ruangan tersebut. Peneliti juga melakukan wawancara terhadap 1 orang petugas filing dengan berpedoman instrumen wawancara untuk mengetahui

kepemahaman tentang keamanan dan kerahasiaan dokumen rekam medis. Subjek pada penelitian ini terdiri dari petugas filing rekam medis sebanyak 1 orang. Sedangkan objeknya adalah dokumen rekam medis, sarana prasarana serta kondisi ruang filing. Pengolahan data pada penelitian ini yaitu hasil dari wawancara yang diperoleh atau dikumpulkan dari kuesioner perlu di edit terlebih dahulu. Tabulasi data merupakan proses pengolahan data yang dilakukan dengan cara memasukkan data dalam bentuk tabel atau penyajian data yang menguraikan data yang telah dikumpulkan ke bentuk kalimat sehingga mudah dipahami. Penyajian data pada penelitian ini dengan cara menyajikan hasil dari pengumpulan data berupa narasi.

HASIL

HASIL OBSERVASI

Aspek Fisik

Tabel 1. Hasil Observasi Sampul Dokumen Rekam Medis Mempengaruhi Keamanan Dokumen Rekam Medis

Jenis Kertas	Keterangan
Bahan	Kertas Art Karton
Berat	230 gr
Tinta	Hitam

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa kualitas kertas dan tinta tidak

mempengaruhi keamanan dokumen rekam medis.

Tabel 2. Fasilitas Ruangan Mempengaruhi Keamanan Dokumen Rekam Medis

Fasilitas Ruangan	Keterangan
AC	Ada
Roll O'pack	Ada
Tracer	Tidak Ada
Alat pengukur kelembapan suhu	Tidak Ada
APAR	Tidak Ada
Kamfer	Tidak Ada

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa fasilitas ruang filing mempengaruhi keamanan dokumen rekam medis yaitu

tidak tersedia tracer, tidak tersedia alat pengukur kelembapan suhu, tidak tersedia APAP dan tidak tersedia kamfer.

Tabel 3. Kondisi Ruangan Mempengaruhi Keamanan Dokumen Rekam Medis

Kondisi Ruangan	Keterangan
Atap bocor	Ada
Pencahayaan (<i>Ultraviolet</i>) sinar matahari yang langsung jatuh dipermukaan dokumen rekam medis	Tidak Ada

Dari tabel 3. dapat diketahui bahwa kondisi ruang filing mempengaruhi keamanan dokumen rekam medis yaitu adanya atap bocor serta tidak tersedianya

pencahayaan (*ultraviolet*) sinar matahari yang langsung jatuh dipermukaan dokumen rekam medis.

Tabel 4. Kelembapan Suhu Mempengaruhi Keamanan Dokumen Rekam Medis

Kelembapan Suhu	Waktu Pengukuran	Suhu
Pengukuran suhu I	Jumat, 20 Desember 2019	20,6°C
Pengukuran suhu II	Selasa, 11 Agustus 2020	20,9°C

Dari hasil pengukuran kelembapan suhu pada tabel 4 yang dilakukan selama 2 kali tidak terdapat perubahan yang

signifikan dimana menunjukkan suhu yang normal.

Aspek Biologis

Tabel 5. Organisme yang dapat Mempengaruhi Keamanan Dokumen Rekam Medis

Ancaman	Keterangan
Jamur	Ada
Kutu Buku	Ada
Serangga (rayap, kecoa, dan tikus)	Ada

Dari tabel 5 dapat diketahui bahwa organisme seperti jamur, kutu buku dan

serangga seperti rayap, kecoa dan tikus ditemukan di ruang filing.

Aspek Kimiawi

Tabel 6. Bahan-bahan Kimiawi Mempengaruhi Keamanan Dokumen Rekam Medis

Ancaman	Keterangan
Makanan/Minuman	Ada
Debu	Ada

Dari tabel 6 diketahui bahwa makanan dan minuman serta debu mempengaruhi keamanan dokumen rekam medis.

Aspek Kerahasiaan Dokumen Rekam Medis di Ruang Filing

Tabel 7. Kerahasiaan dokumen rekam medis

Ancaman	Keterangan
Selain petugas rekam medis yang masuk ke ruang filing.	Ada
Dokumen rekam medis yang dibawa pasien.	Tidak Ada
Dokumen rekam medis hilang.	Ada
Dokter dan perawat wajib menjaga isi dari rekam medis.	Ada

Dari tabel 7 dapat diketahui bahwa selain petugas rekam medis masuk ke ruang filing serta dokumen rekam medis hilang.

HASIL WAWANCARA

Tabel 8. Hasil wawancara terkait keamanan dan kerahasiaan dokumen rekam medis

Pertanyaan Keamanan	Jawaban
Apakah anda pernah makan dan minum di ruang filing?	<i>Ya, Sering</i>
Adakah obat ataupun kapur barus dan sejenisnya yang digunakan untuk menghindari serangga?	<i>Tidak ada</i>
Apakah suhu di ruang filing sudah sesuai dengan teori?	<i>Saya kurang tahu karena tidak ada alat pengukur suhu di ruang filing. Tetapi AC selalu hidup 24 jam</i>
Adakah ventilasi udara di ruang filing?	<i>Tidak ada, ruangan filing tertutup rapat, ada jendela kecil tetapi tidak ada ventilasi udara.</i>
Adakah APAR di ruang filing?	<i>Tidak ada, pihak rumah sakit tidak memberikan fasilitas itu.</i>
Kerahasiaan	
Apakah pintu filing selalu tertutup dan terkunci?	<i>Pintu utama tertutup dan terkunci, tetapi pintu yang menuju ke tempat pendaftaran tidak terkunci dan kadang terbuka.</i>
Adakah petugas khusus yang bertugas menjaga dan mengelola dokumen rekam medis dari kerahasiaannya?	<i>Semua petugas disini harus menjaga kerahasiaan dokumen rekam medis.</i>

Berdasarkan hasil wawancara pada tabel 8 diketahui bahwa terdapat pintu yang tidak terkunci dan terkadang terbuka yang memungkinkan selain petugas filing berlalu lalang melalui pintu tersebut, petugas sering makan dan minum di ruang filing, tidak tersedia obat untuk mengusir serangga, tidak tersedia ventilasi udara serta tidak tersedia APAR.

PEMBAHASAN

Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang merupakan rumah sakit tipe C yang terletak di tengah Kota Semarang. Untuk menjaga mutu pelayanan kepada pasien Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang juga menyelenggarakan unit rekam medis. Unit rekam medis yang bertanggung jawab untuk menjaga keamanan dan kerahasiaan dokumen rekam medis dalam penyimpanan dokumen rekam medis

adalah bagian filing. Kerusakan yang ditinjau dari aspek fisik pada dokumen meliputi kualitas kertas dan tinta yang disebabkan oleh sinar matahari, hujan, banjir, panas dan kelembapan suhu ruangan. Map dokumen rekam medis digunakan untuk melindungi formulir rekam medis pasien dari bahaya kerusakan. Bagian fisik formulir terdiri dari bahan, bentuk, ukuran, warna dan kemasan. Berdasarkan hasil penelitian pada bagian aspek pengamanan dokumen rekam medis dari bahaya fisik yang dinilai dari segi kertas dan tinta sudah dapat mendukung keamanan dokumen rekam medis dari bahaya kerusakan yaitu dengan menggunakan sampul map tebal berbahan karton dengan berat 230 gram dan menggunakan tinta berwarna hitam. Namun menurut penelitian Nofri Heltiani, sampul yang baik untuk map dokumen rekam medis adalah berbahan kertas duplex dengan berat paling rendah 250 gram karena gramasi kertasnya tebal dengan tekstur kertas halus sehingga lebih bagus dan lebih kuat. Akan tetapi menurut penelitian Khoirun Nisaa', kertas dengan bahan art karton 230 gram sudah cukup kuat ditambah lagi dengan harga yang relatif murah sehingga dapat menghemat anggaran.⁽⁵⁾ Sedangkan warna tinta yang dipilih sudah sesuai, pada umumnya jenis tinta yang digunakan pada dokumen rekam medis berwarna hitam dan tidak luntur sehingga mudah dibaca dan tidak merusak dokumen rekam medis.⁽⁶⁾

Ruang filing pada Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang memiliki ruang seluas 4,8 x 16 m². Jika ditinjau dari segi fasilitas untuk mendukung keamanan dan kerahasiaan dokumen rekam medis di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang masih sangat kurang, hal tersebut disebabkan karena tidak tersedianya tracer. Tracer digunakan sebagai kartu pelacak dokumen rekam medis ketika keluar dari rak penyimpanan. Dengan adanya tracer sebagai petunjuk berkas rekam medis yang keluar rak penyimpanan maka ketika pasien berobat berkas rekam medis dengan segera dapat ditemukan kembali. Tracer menunjukkan dimana rekam medis ketika tidak ada dalam penyimpanan. Tracer juga meningkatkan efisiensi dan akurasi dengan menunjukkan dimana rekam medis disimpan saat kembali. Sehingga apabila tracer tidak tersedia akan berisiko pada terjadinya misfile dokumen rekam medis. Dampak yang ditimbulkan dari kejadian misfile adalah akses dokumen rekam medis lebih mudah diketahui orang banyak dan bahaya kerahasiaan dokumen rekam medis menjadi terancam. Jika masih berlanjut, maka semakin banyak dokumen rekam medis yang akan lepas kendali dari petugas rekam medis.⁽⁷⁾

Fasilitas pendukung keamanan dokumen rekam medis yang tidak kalah penting adalah tersedianya alat pengukur suhu di ruang filing. Tersedianya alat pengukur suhu ruang akan sangat membantu dalam memelihara berkas

rekam medis.⁽⁸⁾ Meskipun begitu jika dilihat dari hasil pengukuran kelembaban suhu ruang filing yang dilakukan dua kali dengan hasil pengukuran yang pertama 20,6°C sedangkan pengukuran kedua dihari yang berbeda tidak ada perubahan yang signifikan yaitu 20,9°C. Kelembaban disuatu ruang filing berdasarkan teori berkisar antara 18,8 °C sampai 24,24 °C apabila suhu kurang dari normal, maka dalam waktu yang singkat dokumen rekam medis akan rusak. Maka dapat diketahui bahwa kelembaban udara di ruang filing masih dalam kondisi kelembaban suhu normal yang tidak mengancam pada kerusakan dokumen rekam medis. Solusi untuk dapat mengatur kestabilan kelembaban suhu adalah dengan sudah tersedianya satu buah Air Conditioner (AC) yang terletak diatas pintu utama ruang filing. Selain kelembaban suhu udara, kondisi lain seperti bahaya kebakaran juga mungkin terjadi di ruang filing. Kebakaran ini bisa terjadi dari kondisi ruangan yang kurang baik, karena serangan api bisa saja melalui kabel listrik yang konslet sehingga menyebabkan kebakaran. Sehingga untuk melindungi keamanan dokumen rekam medis dari bahaya kebakaran seharusnya ruang filing juga menyediakan alat pemadam api ringan (APAR) mengingat media kertas sebagai bahan dokumen rekam medis sangat cepat hangus jika terbakar. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa di ruang filing belum tersedia APAR, padahal alat tersebut

sangat membantu jika sewaktu-waktu terjadinya kebakaran didalam ruangan penyimpanan yang menyimpan dokumen rekam medis yang berbahan kertas.⁽⁹⁾ Hal yang perlu juga dioptimalkan dalam menjaga keamanan dokumen rekam medis adalah tidak boleh ada kebocoran sebab dapat merusak dokumen rekam medis apabila ada tetesan air yang jatuh atau genangan air di ruang filing. Berdasarkan hasil observasi, atap ruang filing mengalami kebocoran. Arif (2018) menyatakan bahwa apabila terjadi kebocoran atap harus segera diperbaiki agar tidak merusak dokumen, sehingga rumah sakit perlu segera melakukan perbaikan atap pada ruang penyimpanan rekam medis.⁽¹⁰⁾

Kerusakan dokumen rekam medis juga dapat ditimbulkan dari aspek biologis dengan menunjukkan adanya organisme yang dapat mempengaruhi keamanan dokumen rekam medis. Berdasarkan hasil observasi di ruang filing di temukan jamur, kutu buku dan serangga (rayap, kecoa, dan tikus). Jamur merupakan organisme yang paling sering merusak dokumen rekam medis. Penyebaran jamur sangat cepat karena jamur hidup melekat di kertas. Pencegahan dapat dilakukan dengan menempatkan dokumen rekam medis di lokasi yang kering, terang, dan ruangan berventilasi baik.⁽¹¹⁾ Namun berdasarkan hasil observasi tidak terdapat ventilasi pada ruang filing, akan tetapi terdapat jendela kecil diruang filing. Berdasarkan penelitian Wahyuningsih pada penelitian

upaya instalasi rekam medis dalam menjaga keamanan rekam medis di Rumah Sakit Pekanbaru Medical Center menjelaskan bahwa sinar matahari diperlukan sebagai pencahayaan diruang penyimpanan rekam medis. Tetapi seharusnya sinar matahari tersebut tidak mengenai kertas rekam medis secara langsung karena dapat menyebabkan kerusakan pada rekam medis.⁽¹²⁾ Selain itu, pada berkas rekam medis masih ditemukan debu. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pemeliharaan kebersihan seperti penyedotan debu di ruang penyimpanan berkas rekam medis. Ruang penyimpanan arsip harus selalu bersih dari debu. Debu dan kotoran yang dibiarkan tinggal di atas permukaan kertas, lama kelamaan akan sulit untuk dihilangkan, sehingga warna kertas akan berubah dan menimbulkan noda atau bercak serta mengaburkan tulisan.⁽¹³⁾

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terkait dengan pengendalian serangga di ruang filing yang dapat merusak dokumen rekam medis, tidak ada pemberian kamper dari setiap sisi rak penyimpanan. Keberadaan serangga di ruang filing dapat dipicu dari kebiasaan petugas makan dan minum di ruang filing. Serangga tersebut biasanya membuat sarang di antara lembar-lembar arsip. Sebaiknya setiap enam bulan ruangan disemprot dengan racun serangga seperti DDT, pyrethrum. Tetapi jangan sampai mengenai barang-barang arsip.⁽¹³⁾ Selain itu perlu juga diberikan informasi kepada

petugas agar tidak makan dan minum diruang filing, demi menjaga keamanan dokumen rekam medis dari ancaman serangga. Sebab bau dan sisa makan dan minum dapat memicu datangnya serangga.

Untuk menuju ruang filing terdapat 2 pintu yaitu 1 pintu utama dan 1 pintu yang menghubungkan langsung pada lokasi Tempat Pendaftaran Pasien Rawat Jalan (TPPRJ). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada pintu utama sudah menggunakan finger print untuk dapat mengakses ruang filing. Sedangkan satu pintu lainnya berhubungan langsung dengan bagian pendaftaran tidak tersedia finger print. Dan masih terdapat banyak selain petugas rekam medis yang masuk ke ruang filing sebab tidak ada sistem pengamanan pintu seperti kunci atau *finger print*. Dari hasil wawancara diketahui bahwa tidak ada petugas khusus yang bertugas menjaga dan mengelola dokumen rekam medis. Sebab menjaga kerahasiaan dokumen rekam medis sudah menjadi keharusan semua petugas. Akan tetapi masih diketahui ada dokumen rekam medis yang hilang. Menurut Prasasti (2017) pada penelitian determinan keamanan dan kerahasiaan dokumen rekam medis di ruang filing RS X menyatakan bahwa petugas selain petugas rekam medis yang keluar masuk ruang filing tanpa alasan yang tepat dapat mengakibatkan terbacanya informasi didalam dokumen rekam medis. Meskipun dari petugas rekam medis sendiri telah

mengerti jika tidak boleh ada petugas lain yang memasuki ke ruang penyimpanan.⁽¹⁴⁾ Hal tersebut juga belum sesuai dengan dokumen prosedur yang ada, yang dijelaskan jika ruangan penyimpanan berkas rekam medis aktif harus selalu tertutup rapat dan selain petugas rekam medis dilarang masuk.⁽¹⁵⁾ Sebaiknya pimpinan dapat lebih tegas memberikan teguran agar tidak ada lagi petugas selain petugas perekam medis memasuki ruang penyimpanan sebagai salah satu upaya perlindungan keamanan berkas rekam medis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian Keamanan dan Kerahasiaan ruang filing RS Roemani Muhammadiyah Semarang dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Aspek Keamanan

Aspek Fisik yang dilihat dari segi sampul dokumen rekam medis dan tinta yang digunakan sudah baik. Kondisi kelembapan suhu ruang filing sudah sesuai dengan teori, AC hidup 24 jam dengan rata-rata suhu antara 20,6°C-20,9°C. Kondisi ruang filing dari serangan api tidak tersedianya APAR (Alat Pemadam Api Ringan) dan terdapat kebocoran atap ruang filing

Aspek Biologi, masih terdapat organisme lain seperti jamur, kutu buku serta serangga seperti rayap dan kecoa.

Aspek Kimiawi masih ditemukannya petugas yang makan dan minum di ruang filing serta debu di dokumen rekam medis.

Aspek Kerahasiaan

Aspek kerahasiaan belum terjaga dengan baik, dikarenakan di ruang filing masih banyak selain petugas rekam medis yang masuk ke ruang filing, dan juga ada beberapa dokumen yang hilang.

SARAN

1. Bagi rumah sakit sebaiknya memberikan kunci pengaman pada semua pintu menuju ruang penyimpanan dokumen rekam medis, membenahi atap yang bocor, memberikan fasilitas pendukung keamanan dan kerahasiaan dokumen rekam medis seperti APAR, kamper, tracer dan merumuskan kebijakan, peringatan serta teguran kepada petugas yang membiarkan yang selain petugas masuk ruang penyimpanan filing tanpa ada keperluan atau alasan yang jelas.

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat melibatkan pimpinan unit rekam medis serta dapat meninjau keamanan dan kerahasiaan dokumen rekam medis dari segi pergorganisasian dan manajerialnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Permenkes No. 269/Menkes/Per/XII/2008 tentang Rekam Medis. Jakarta; 2008.
2. Indonesia KKR. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia no.269/menkes/III/2008 tentang rekam medis atau medical record. Indonesia; 2008.
3. Direktorat Jendral Pelayanan Medik. Pedoman Catatan Medik. Indonesia; 1997.

4. Huffman EK. Health Information Management, Physician Record Company, Berwyn, Illinois. English: Berwyn Ill; 2010. 780 p.
5. Khoirun Nisaa', Tri Lestar SM. Pengembangan Desain Map Rekam Medis (Folder) dengan Kode Warna di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Arang Boyolali. *Visikes Jurnal Kesehatan*. 2014;13(2):103–77.
6. Valentina SBS. Faktor Penyebab Kerusakan Dokumen Rekam Medis di Ruang Penyimpanan RSUD Mitra Sejati Medan. *Jurnal Ilmu Perekam dan Informasi Kesehatan Imelda*. 2018;3(1):386–93.
7. Nova Oktavia, Djusmalinar FTD. Analisis Penyebab Terjadinya Missfile Dokumen Rekam Medis Rawat jalan di Ruang Penyimpanan (Filing) RSUD Kota Bengkulu Tahun 2017. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*. 2018;6(2):79–86.
8. Sandika TW. Tinjauan Pelaksanaan Pemeliharaan Dokumen Rekam Medis di Ruang Filing Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan Tahun 2018. *Jurnal Ilmu Perekam dan Informasi Kesehatan [Internet]*. 2019;Vol. 4 No. Available from: <http://ojs.stikes-imelda.ac.id/index.php/jipdik/article/view/309>
9. Ramdhani EM, Sari I. Tinjauan Pelaksanaan Pemeliharaan Dokumen Rekam Medis di Ruang Filing Rumah Sakit Permata Kota Cirebon Tahun 2020. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 2021;5(2):5337–41.
10. Rizki Arif. Pengelolaan Arsip Rekam Medis di Rumah Sakit Aminah Tangerang. Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta; 2018.
11. Hardeka LW, Nurlaili H. Analisis Aspek Keamanan Ruang Filing Terhadap Kerahasiaan Rekam Medis Pasien di Puskesmas Kutowinangun. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 2021;5(3):6439–43.
12. Yunita A, Irawan Y. Upaya Instalasi Rekam Medis Dalam Menjaga Keamanan Rekam Medis Di Rumah Sakit Pekanbaru Medical Center. *Jurnal Rekam Medis (Medical Record Journal)*. 2021;01(03):241–53.
13. Prasasti TI, Santoso DB. Keamanan dan Kerahasiaan Berkas Rekam Medis di RSUD Dr . Soehadi Prijonegoro Sragen. *Jkesvo Jurnal Kesehatan Vokasi*. 2017;2(1):135–9.
14. Alfiansyah G, Wijayanti RA, Swari SJ, Nuraini N, Wafiroh S. Determinan Keamanan dan Kerahasiaan Dokumen Rekam Medis di Ruang Filing RS X. *J-REMI Jurnal Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan*. 2020;1(2):37–51.
15. Nuryati, Oktavia Nur Anggraini NMCBG. Tinjauan Pemenuhan Elemen Penilaian Manajemen Informasi dan Rekam Medis 11 Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit Edisi I 2018 di RS PKU

Muhammadiyah Naggulan dan RSU
Kabanjahe. *Jurna; Penelitian dan
Kajian Ilmu Kesehatan*. 2019;5(1):1–9.